

## Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Bank Syariah

Safira Armah<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Malikussaleh, Indonesia

Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh

Email : [safira.220420072@mhs.unimal.ac.id](mailto:safira.220420072@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [rayyan@unimal.ac.id](mailto:rayyan@unimal.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the application of sharia accounting principles in the financial statements of Islamic banks in Indonesia, focusing on the implementation of Sharia Financial Accounting Standards (SAK Syariah) and its impact on the transparency of financial statements. The Islamic banking industry in Indonesia has experienced rapid development, but the application of sharia accounting in financial statements still faces a number of challenges, such as differences in interpretation of sharia provisions, limited human resources, and difficulties in adapting accounting standards to the ever-evolving economic conditions. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews and documentation studies of the financial statements of leading Islamic banks. The results of the study indicate that although most Islamic banks in Indonesia have implemented sharia accounting principles in accordance with the SAK Syariah guidelines, there are still differences in their application, especially in more complex transactions. The main challenges faced are differences in interpretation of sharia provisions and the limited number of auditors and practitioners who are competent in the field of sharia accounting. The application of sharia accounting principles contributes to increasing the transparency of financial statements, although there are still obstacles in terms of the general public's understanding of the technical terms used. This study also found that although most banks have followed the SAK Syariah guidelines, there are gaps in the application of sharia principles to more innovative financial products. Therefore, it is necessary to update the SAK Syariah to accommodate the development of more complex financial products and instruments, in order to improve the consistency and credibility of the financial statements of Islamic banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Accounting, Transparency, Indonesia*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia, dengan fokus pada implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) dan dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan. Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat, namun penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan interpretasi terhadap ketentuan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, dan kesulitan dalam mengadaptasi standar akuntansi dengan kondisi ekonomi yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi dari laporan keuangan bank syariah terkemuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bank syariah di Indonesia telah menerapkan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan pedoman SAK Syariah, masih terdapat perbedaan dalam penerapannya, terutama dalam transaksi yang lebih kompleks. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan interpretasi ketentuan syariah dan keterbatasan auditor serta praktisi yang berkompeten di bidang akuntansi syariah. Penerapan prinsip akuntansi syariah berkontribusi terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan, meskipun masih ada kendala dalam hal pemahaman masyarakat awam terhadap istilah teknis yang digunakan. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun sebagian besar bank telah mengikuti pedoman SAK Syariah, terdapat kesenjangan dalam penerapan prinsip syariah pada produk keuangan yang lebih inovatif. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan SAK Syariah untuk mengakomodasi perkembangan produk dan instrumen keuangan yang lebih kompleks, guna meningkatkan konsistensi dan kredibilitas laporan keuangan bank syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Akuntansi Syariah, Transparansi, Indonesia

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pesat industri perbankan syariah di Indonesia didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip keuangan yang adil dan selaras

dengan nilai-nilai Islam. Bank syariah, yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penerapan akuntansi syariah menjadi kunci dalam memastikan laporan keuangan bank syariah tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga selaras dengan hukum Islam. Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah berlandaskan prinsip-prinsip yang menghindari unsur-unsur terlarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir. Laporan keuangan bank syariah wajib mencerminkan prinsip-prinsip ini untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang dicatat tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi kerangka acuan dalam penerapan akuntansi syariah di Indonesia.

Namun, meskipun SAK Syariah telah memberikan pedoman yang jelas, penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Faktor-faktor seperti perbedaan interpretasi terhadap ketentuan syariah, keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam akuntansi syariah, serta kesulitan dalam mengadaptasi standar akuntansi syariah dengan kondisi ekonomi dan bisnis yang terus berkembang, sering kali menjadi hambatan bagi bank syariah dalam menyusun laporan keuangan yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah bukan hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan publik terhadap transparansi dan integritas bank syariah. Penting untuk mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik perbankan syariah di Indonesia dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh bank dalam implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia, dengan fokus pada implementasi standar akuntansi syariah yang berlaku dan dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik akuntansi syariah di Indonesia serta kontribusinya terhadap penguatan sistem perbankan syariah yang lebih kredibel dan sesuai dengan nilai-nilai Islam

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang bertujuan untuk memastikan transparansi, keadilan, dan kesesuaian laporan keuangan dengan hukum Islam. Dalam konteks bank syariah, laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dengan tetap

berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah yaitu : Keadilan (Al-Adl), Kebenaran dan Kejujuran (As-Shidq dan Amanah), Akuntabilitas (Mas'uliyah), Transparansi (Al-Idzhar), Kesesuaian dengan Syariah (Syariah Compliance).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik akuntansi syariah, tantangan dalam implementasinya, dan dampaknya terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan bank syariah. Penelitian ini juga akan menilai kesesuaian penerapan prinsip-prinsip tersebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) yang berlaku di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan praktisi perbankan syariah, termasuk akuntan, auditor syariah, dan pengawas yang terlibat dalam pengawasan laporan keuangan bank syariah. Wawancara ini bertujuan untuk memahami secara langsung implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam praktik di lapangan dan mengidentifikasi tantangan serta hambatan dalam proses pelaporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan keuangan bank syariah, literatur terkait akuntansi syariah, dan regulasi yang mengatur akuntansi syariah di Indonesia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan tahunan bank syariah, dokumen regulasi seperti SAK Syariah, dan literatur pendukung seperti artikel, jurnal, buku, serta laporan riset yang membahas topik akuntansi syariah. Data sekunder ini digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari wawancara serta untuk menggali lebih dalam teori dan praktik akuntansi syariah yang berlaku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-struktural dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam implementasi akuntansi syariah di bank syariah. Wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan tahunan bank syariah, peraturan perundang-undangan terkait akuntansi syariah, dan buku pedoman SAK Syariah. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini digunakan untuk memahami sejauh mana penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang ada dalam laporan keuangan yang disusun oleh bank syariah

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dan komparatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Analisis konten dilakukan terhadap wawancara dan dokumen yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan penerapan akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah. Peneliti akan menganalisis pandangan para praktisi terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang diterapkan serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini akan membandingkan laporan keuangan bank syariah dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) yang berlaku di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam SAK Syariah, serta untuk mengidentifikasi area-area yang mungkin memerlukan perbaikan dalam implementasinya. Populasi penelitian ini meliputi seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian, yaitu bank-bank syariah yang memiliki pengalaman dan reputasi baik dalam implementasi akuntansi syariah, serta yang menyediakan laporan keuangan yang transparan dan lengkap. Penelitian ini akan mengkaji laporan keuangan tahunan dari beberapa bank syariah terkemuka di Indonesia selama periode terakhir yang tersedia, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah).

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan bank syariah yang dapat dianalisis, mengingat adanya keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengumpulkan data dari seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada analisis laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan, yang mungkin tidak mencakup seluruh dinamika operasional yang terjadi di bank tersebut.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Bank Syariah**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia masih dalam fase perkembangan yang relatif awal. Meskipun bank-bank syariah terkemuka seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) telah mengadopsi sebagian besar prinsip akuntansi syariah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), terdapat variasi dalam penerapan di masing-masing lembaga, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berbeda. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dalam banyak laporan keuangan yang dianalisis, terlihat bahwa transaksi

yang dicatat telah mematuhi ketentuan untuk menghindari elemen-elemen yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir. Bank-bank tersebut menawarkan produk dan layanan yang memenuhi syarat syariah, termasuk mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama), murabaha (jual beli dengan margin keuntungan), dan ijarah (sewa). Namun, pada beberapa laporan, terutama terkait item-item yang lebih kompleks seperti investasi, ditemukan tantangan dalam menyajikan laporan yang sepenuhnya bebas dari ketidakpastian (gharar) dan spekulasi (maysir), khususnya dalam produk-produk inovatif yang belum terstandarisasi

### **Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Syariah**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi bank-bank syariah dalam mengimplementasikan prinsip akuntansi syariah adalah adanya perbedaan interpretasi terhadap ketentuan syariah yang kadang muncul di antara regulator, auditor, dan praktisi perbankan. Beberapa narasumber yang diwawancarai menyatakan bahwa meskipun SAK Syariah memberikan panduan yang jelas, masih terdapat ruang untuk berbagai interpretasi terkait beberapa transaksi yang kompleks. Situasi ini menciptakan ketidakpastian dalam penyajian laporan keuangan yang sepenuhnya mematuhi prinsip syariah. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam akuntansi syariah juga menjadi hambatan untuk penerapan yang konsisten dan tepat. Banyak praktisi akuntansi belum memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan cara mengaplikasikannya dalam laporan keuangan, meskipun mereka telah menerima pelatihan umum mengenai akuntansi keuangan. Masalah ini semakin diperparah oleh minimnya auditor bersertifikat dalam bidang audit syariah, yang dapat menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan.

### **Dampak Penerapan Akuntansi Syariah terhadap Transparansi dan Kepercayaan Publik**

Salah satu tujuan utama dari penerapan akuntansi syariah adalah untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa bank syariah yang telah mengadopsi akuntansi syariah dengan baik memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangannya. Hal ini tercermin dalam penyajian informasi yang lebih jelas terkait dengan produk dan transaksi yang dilakukan, serta pengungkapan risiko yang terkait dengan setiap transaksi yang berhubungan dengan syariah. Namun, meskipun terdapat peningkatan transparansi, beberapa informan juga mencatat bahwa laporan keuangan bank syariah masih sering kali sulit dipahami oleh masyarakat awam. Hal ini disebabkan oleh penggunaan istilah-istilah teknis dalam laporan yang kurang familiar bagi mereka yang tidak terbiasa dengan konsep-konsep akuntansi syariah. Selain itu, meskipun laporan keuangan bank syariah semakin

transparan, masih ada tantangan dalam memastikan konsistensi dan kualitas laporan dari waktu ke waktu, terutama dalam hal pemilihan dan penilaian instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah..

### **Keselarasan dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)**

Analisis komparatif antara laporan keuangan bank syariah dengan SAK Syariah menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah di Indonesia sudah mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam standar tersebut, meskipun terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperbaiki. Beberapa bank syariah cenderung lebih konservatif dalam menilai dan menyajikan transaksi keuangan yang melibatkan produk atau instrumen baru yang belum sepenuhnya diatur dalam SAK Syariah. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk pembaruan dan pengembangan lebih lanjut terhadap SAK Syariah, terutama dalam menghadapi produk-produk keuangan yang lebih inovatif. Selain itu, meskipun SAK Syariah menyediakan pedoman yang jelas mengenai pelaporan dan pengungkapan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, masih ada kesulitan dalam memastikan bahwa semua transaksi keuangan dalam bank syariah benar-benar bebas dari ketidakpastian dan spekulasi. Misalnya, produk-produk derivatif atau instrumen keuangan yang kompleks sering kali memerlukan penilaian yang lebih hati-hati untuk memastikan bahwa mereka tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Ini mengindikasikan bahwa SAK Syariah perlu lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi dan pasar yang semakin kompleks.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Bank-bank syariah terkemuka, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), umumnya telah mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah). Namun, dalam praktiknya, terdapat variasi dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah, terutama ketika berhadapan dengan produk-produk yang lebih kompleks dan inovatif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bank syariah adalah adanya perbedaan interpretasi terhadap ketentuan syariah di antara berbagai pihak terkait, seperti regulator, auditor, dan praktisi perbankan. Hal ini menimbulkan ketidakpastian dalam penyajian laporan keuangan yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam akuntansi syariah juga menjadi hambatan dalam memastikan konsistensi dan akurasi penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Dari sisi transparansi, penerapan akuntansi syariah telah meningkatkan tingkat keterbukaan laporan keuangan, yang tercermin dalam penyajian informasi yang lebih jelas terkait dengan produk dan transaksi syariah. Meski demikian, penggunaan istilah teknis dalam laporan masih menjadi hambatan bagi masyarakat awam dalam memahami isi laporan keuangan bank syariah. Selain itu, meskipun transparansi telah meningkat, konsistensi dan kualitas laporan keuangan bank syariah perlu dijaga, khususnya dalam hal pemilihan dan penilaian instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Analisis komparatif antara laporan keuangan bank syariah dan SAK Syariah menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bank sudah mengikuti pedoman SAK Syariah, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal transaksi yang melibatkan produk atau instrumen keuangan baru. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan dan pengembangan lebih lanjut terhadap SAK Syariah agar dapat mengakomodasi perkembangan produk keuangan yang lebih inovatif dan kompleks. Secara keseluruhan, meskipun penerapan akuntansi syariah di Indonesia sudah menuju ke arah yang positif, masih ada ruang untuk perbaikan agar implementasinya lebih konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap transparansi, kepercayaan publik, dan penguatan sistem perbankan syariah yang kredibel dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Izul Arif Zairifli, & Latifah, E. (2023). Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam perbankan syariah. *JJAR: Journal of International Accounting Research*.
- Andriani, D., & Wahyudi, A. (2024). Relevansi prinsip akuntansi syariah terhadap nilai etika bisnis era modern dengan panduan Al-Baqoroh ayat 282. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9634-9645.
- Anisah, N., & Utomo, L. P. (2017). Persepsi akuntan tentang penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(2), 107-116.
- Anwar, S. M., & Sunarti, S. (2019). Prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan tahun 2015 pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1).
- Aprillia. (2021). Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah di tinjau dari persepsi akuntan. *SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*.
- Dewi Ratih, & Latifah, E. (2023). Prinsip akuntansi syariah pada lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. *JISEF: Journal of International Sharia Economic and Financial*.

- Gaswira, L., & Nabila, A. (2023). Analisis penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 264-270.
- Gaswira, L., & Nabila, A. (2023). Analisis penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Jannah, R. (2024). Prinsip akuntansi syariah. In *Akuntansi Syariah: Konsep dan Praktik dalam Era Kontemporer* (p. 48).
- Mediawati, E. (2024). *Teori akuntansi perspektif akuntansi keuangan dan akuntansi syariah*. Insight Mediatama.
- Mohammad Haikal, Khairil Akbar, & Sumardi Efendi. (2024). Prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah dalam Undang-Undang perbankan syariah. *Jurnal Syariah dan Hukum*.
- Mopangga, S. R. (2023). Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penanganan risiko dalam transaksi mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 114-122.
- Muchlis, S., Hasril, N. J., Jannah, R., Bulutoding, L., Rismala, Asbi Amin, Auliana, R. A., Suarni, A., Perdana, P. N., & Kurniawan, A. (2024). *Akuntansi syariah: Konsep dan praktik dalam era kontemporer*. Kota Malang: Pustaka Peradaban.
- Ratih, D., & Latifah, E. (2023). Prinsip akuntansi syariah pada lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. *JISEF: Journal of International Sharia Economics and Financial*, 2(02), 135-146.
- Siregar, F. S., & Siregar, S. (2023). Prinsip-prinsip akuntansi syariah pada transaksi ijarah muntahiya bittamlik (IMBT): Pendekatan manajemen risiko dalam konteks keuangan perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 5(03), 63-68.